

**ANALISA TIME BASED CONFLICT, STRAIN CASED CONFLICT DAN
BEHAVIOR BASED CONFLICT PADA PEREMPUAN YANG
MENJALANKAN BISNIS KELUARGA**

SAIFUL ANWAR

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang

*) *email: dosen00902@unpam.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memotret apakah terjadi problem time based conflict, strain cased conflict dan behavior based conflict didalam bisnis keluarga Mistari? Dan bagaimana solusi yang dilakukan ketika mengalami time based conflict, strain cased conflict dan behavior based conflict yang terjadi?. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada perempuan yang mengendalikan bisnis keluarga mistari yang berada di wilayah Kabupaten Blitar. Informan utama di dalam penelitian ini adalah tujuh perempuan yang mengendalikan bisnis keluarga di dalm berbagai bidang mulai dari rumah makan, salon kecantikan, peternakan, jahit sampai dengan pemasok barang-barang bekas. Adapaun waktu yang dibutuhkan di dalam penelitian ini dalam kurun waktu 5 tahun mulai 2014 s,d 2018.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan analisis data penelitian menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat kegiatan berikut: 1)Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; 4) Penyimpulan/ verivikasi. Pengecekan keabsahan temuan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengecekan dengan kriteria derajat kepercayaan (credibility). Dalam penelitian ini validasi yang dilakukan antara lain: 1) Perpanjangan waktu pengamatan; 2) triangulasi; 3) member check; 4) audit trail; 5) expert. Opinion

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif diperoleh gambaran tentang kondisi time based conflict, strain cased conflict dan behavior based conflict. Yang terjadi hanya ada dua yaitu time-based conflict yang merupakan konflik ketika waktu yang tersedia untuk memenuhi peran dipekerjaan tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran di keluarga atau dengan kata lain jam kerja dipekerjaan lebih banyak dibandingkan peran di keluarga. Didalam penelitian ini time based conflict terjadi pada perempuan yang menjalankan unit bisnis terpisah dari rumah keluarga sehingga perempuan-perempuan tersebut merasa kurang maksimal di dalam mendidik anak meskipun mereka menjalankan bisnis keluarga. Dimensi kedua yang terjadi yaitu strain-based conflict merupakan ketegangan yang disebabkan oleh salah satu peran

membuat seseorang sulit memenuhi tuntutan peran yang lain. Di dalam penelitian ini strain based conflict beberapa kali terjadi ketika peneliti melakukan penelitian karena terkadang urusan pekerjaan terbawa ketika mereka berperan sebagai seorang ibu dan yang terjadi kelelahan, kecemasan dan cepat marah. Sedangkan behavior-based conflict tidak terjadi karena selama pengamatan peneliti selama bertahun-tahun perilaku yang mereka lakukan di tempat kerja dan dirumah sama saja atau tidak ada beda antara sikap dirumah dan ditempat kerja.

Kata Kunci: time based conflict, strain based conflict dan behavior based conflict, bisnis keluarga

Pendahuluan

Indonesia memang telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam ekonomi global sekarang ini, mengingat di era globalisasi sekarang ini batas-batas negara seolah-olah luluh karena begitu terintegrasinya perekonomian dunia. Konsekuensi-konsekuensi yang terjadi akibat imbas dari terjadinya globalisasi adalah masyarakat di Indonesia dari berbagai macam lapisan dapat mengakses segala macam informasi yang dibutuhkan mereka didalam kehidupannya terutama yang terkait dengan perekonomian terutama menyangkut kesejahteraan perekonomian keluarga. Disadari atau tidak sekarang ini peran perempuan di dalam keluarga sudah banyak mengalami banyak pergeseran dibandingkan dengan pandangan peran perempuan di dalam keluarga beberapa dekade silam. Peran perempuan di

dalam keluarga sekarang ini tidak hanya sebagai “konco wingking” bagi laki-laki didalam keluarga yang bertugas hanya sebagai teman di dapur, sumur dan di kasur. Peran perempuan di dalam keluarga sekarang ini lebih kepada partner hidup di dalam mengarungi bahtera keluarga yang tidak hanya sebagai “konco wingking” saja tetapi juga sebagai teman berdisusi dalam hal apapun bahkan sebagai partner di dalam menjalankan sebuah bisnis.

Salah satu konsekuensi yang harus disadari seorang istri yang berperan sebagai partner di dalam menjalankan sebuah bisnis adalah peran yang harus dia lakukan menjadi bertambah tidak hanya berperan sebagai seorang istri maupun sebagai seorang ibu tetapi juga sebagai seorang rekan kerja disebuah bisnis yang dilakukan. Akan menjadi sempurna jika seorang perempuan dapat menyeimbangkan perannya di

lingkungan keluarga dan dilingkungan kerja. Tetapi pada kenyataannya tidak semua perempuan dengan mudahnya menyeimbangkan peran tersebut karena kedua lingkungan tersebut meskipun berbeda tempat atau kondisi tetap saja saling berhubungan.

Perempuan dengan kodratnya sebagai seorang manusia yang memiliki kehalusan dalam bertindak dan berperilaku terkadang ketika akan melakukan sesuatu hal yang menyangkut orang lain selalu memikirkan dampak-dampak yang ditimbulkan dari tindakannya, apakah akan melukai orang lain ataukah membawa dampak yang baik bagi orang lain, terlebih lagi apabila menyangkut urusan keluarga yang biasanya seorang perempuan yang sudah menjadi seorang ibu sekaligus seorang istri akan dengan rela melakukan apapun demi keluarganya meskipun dirinyalah yang pada akhirnya akan menjadi korban bagi tindakannya. Berdasarkan kodratnya seperti yang telah diuraikan tersebut di atas perempuan terutama yang menjadi partner bisnis di keluarganya sering kali mengalami sebuah konflik peran atau work family conflict. Work family conflict sendiri

memiliki banyak definisi salah satunya yang dikemukakan Greenhaus & Beutell (1985) menyebutkan bahwa work family conflict merupakan bentuk konflik antar peran dimana tekanan pada peran dari domain keluarga dan pekerjaan bertentangan pada derajat tertentu sehingga keterlibatan pada satu peran menyulitkan partisipasi seseorang pada peran lainnya. Konflik peran ini berdasarkan pengamatan peneliti akan semakin besar peluang terjadinya jika perempuan tersebut berkecimpung dalam usaha keluarga yang notabenehnya bisnis keluarga tersebut masih dikelola secara tradisional.

Bisnis keluarga atau family business sendiri merupakan bisnis yang marak terjadi di Indonesia sekarang ini. simanjutak (2010:113) menyatakan bahwa lebih dari 95% bisnis yang dijalankan di Indonesia merupakan perusahaan yang dimiliki maupun dikendalikan oleh keluarga. Sedangkan menurut dictionary of law (2000) yang disebut sebagai family business is company where most of shares are owned by members of the shame family. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa hampir sebagian besar bisnis yang dilakukan di

Indonesia merupakan bisnis yang dikendalikan oleh keluarga terutama bisnis-bisnis yang termasuk golongan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Seringkali bisnis ini dikelola secara bersama antara suami dan istri.

Seperti yang diketahui masyarakat secara luas bahwa family business memang memiliki banyak keunggulan tetapi yang perlu digarisbawahi bahwa setiap hal yang ada didunia ini adalah serba seimbang. Demikian pula dengan bisnis keluarga selain memiliki banyak keunggulan tetapi pastinya juga memiliki beberapa kelemahan-kelemahan. Kelemahan tersebut salah satunya adalah terjadinya work family conflict. Jimenez dkk (2008) mengemukakan bahwa work family conflict merupakan konflik yang mengacu pada sejauh mana hubungan antara perkerjaan dan keluarga saling terganggu atau dengan kata lain ketidak seimbangan antara pekerjaan dan keluarga sehingga membawa dampak buruk bagi kebahagiaan keluarga dan karyawan di dalam bisnis keluarga tersebut.

Work family conflict memiliki dua bentuk yaitu work interfering family

(WIF) dan family interfering work (FIW). WIF merupakan kondisi dimana pengalaman-pengalaman yang terjadi didalam sebuah pekerjaan yang diemban oleh seorang perempuan mengganggu peran perempuan tersebut di dalam kehidupan berumah tangga, WIF biasanya terjadi karena tekanan-tekanan yang ada ditempat kerja, banyaknya tuntutan-tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan, merasa bahwa waktu dengan keluarga semakin berkurang karena kesibukan ditempat kerja bahkan bisa juga terjadinya penurunan komitmen dan tanggung jawab terhadap keluarga.

Sedangkan Family interfering work (FIW) merupakan tekanan-tekanan perempuan karena perannya didalam keluarga mengganggu peran didalam pekerjaan. FIW sendiri sering kali terjadi karena faktor-faktor tekanan dari perkawinan itu sendiri maupun tekanan dari orang tua karena di Indonesia ketika seseorang menikah tidak akan langsung 100% orang tua lepas tangan tetapi yang terjadi seringkali pasangan tersebut masih mendapatkan tekanan dari orang tua.

Greenhouses & beutell (sianturi & zulkarnain, 2013) menyebutkan terdapat

3 dimensi work family conflict yaitu (1) time-based conflict yang merupakan konflik yang terjadi ketika waktu yang tersedia untuk memenuhi peran di keluarga (pekerjaan) tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran di keluarga (pekerjaan) dengan kata lain pada waktu yang sama perempuan tidak akan bisa melakukan dua atau lebih peran sekaligus; (2) strain-based conflict yang merupakan ketegangan yang disebabkan oleh salah satu peran membuat seseorang sulit untuk memenuhi tuntutan perannya yang lain; (3) behavior-based conflict yang merupakan conflict yang muncul ketika pola dari suatu perilaku pada peran yang dijalankan tidak sesuai dengan harapan perilaku pada peran yang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memotret apakah terjadi problem time based conflict, strain based conflict dan behavior based conflict di dalam bisnis keluarga Mistari? Dan bagaimana solusi yang dilakukan ketika mengalami time based conflict, strain based conflict dan behavior based conflict yang terjadi?. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Borg dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan

prosedur penelitian tertulis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih bersifat natural, deskriptif, dan induktif. Natural berarti bahwa latar belakang penelitian ini merupakan sumber data langsung yang alami sehingga mengharuskan peneliti untuk dapat mengeksplorasi secara langsung ke dalam latar penelitian yang tak lain adalah lingkungan dimana peneliti tinggal. Deskriptif diartikan bahwa data yang dikumpulkan cenderung berupa kata-kata atau gambar sehingga untuk memberikan dukungan terhadap uraian yang disajikan dalam laporan penelitian diungkapkan kutipan-kutipan dari data sebagai hasil dari pengungkapan responden. Pendekatan ini juga dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna dari data atau informasi yang akan dikumpulkan dalam bentuk deskripsi berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada perempuan yang mengendalikan bisnis keluarga mistari yang berada di wilayah

Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan pada obyek dan kondisi yang alamiah (natural setting). Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau "Human instrument", yaitu peneliti sendiri. Informan utama di dalam penelitian ini adalah tujuh perempuan yang mengendalikan bisnis keluarga di dalam berbagai bidang mulai dari rumah makan, salon kecantikan, peternakan, jahit sampai dengan pemasok barang-barang bekas. Adapaun waktu yang dibutuhkan di dalam penelitian ini selama total 6 bulan dalam kurun waktu 3 tahun mulai 2014 s.d 2016.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur dan mendalam hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang diinginkan sealam mungkin. Wawancara yang dilakukan menggunakan 100% bahasa jawa.

Observasi yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan tetapi tidak terlihat. Sedangkan dokumentasi hanya digunakan jika ada hal-hal yang perlu diabadikan sehingga objektivitas peneliti tetap terjaga.

Kegiatan analisis data penelitian menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992) yang tidak terlepas dari empat kegiatan berikut: 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; 4) Penyimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengecekan dengan kriteria derajat kepercayaan (credibility). Dalam penelitian ini validasi yang dilakukan antara lain: 1) Perpanjangan waktu pengamatan; 2) triangulasi; 3) member check; 4) audit trail; 5) expert. Opinion

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif diperoleh gambaran tentang kondisi yang terjadi ditempat penelitian yaitu bisnis keluarga Mistari merupakan salah satu bisnis keluarga dengan konsep UMKM sederhana dimana bisnis keluarga ini terdiri dari beberapa bisnis yang saling terkait antara bisnis satu dengan bisnis lainnya minimal ada

7 bisnis utama yang dijalankan. Bisnis bisnis tersebut pengelola utamanya semuanya adalah perempuan yang masih memiliki hubungan keluarga baik yang memilikinya karena keturunan, persaudaraan maupun pertalian perkawinan. Meskipun bisnis keluarga tersebut berbentuk UMKM dan dilakukan maksimal 50 meter dari rumah tinggal bahkan sebagian besar bisnis tersebut dijalankan menyatu dengan rumah tinggal ternyata ditemukan fakta bahwa work family conflict juga terjadi pada perempuan-perempuan tersebut.

Jika ditinjau dari dimensi work family conflict yang diungkapkan Greenhaus dan Beutell dari time based conflict, strain based conflict dan behavior based conflict. Yang terjadi hanya ada dua yaitu time-based conflict yang merupakan konflik ketika waktu yang tersedia untuk memenuhi peran dipekerjaan tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran di keluarga atau dengan kata lain jam kerja dipekerjaan lebih banyak dibandingkan peran di keluarga. Didalam penelitian ini time based conflict terjadi pada perempuan yang menjalankan unit bisnis terpisah dari rumah keluarga sehingga

perempuan-perempuan tersebut merasa kurang maksimal di dalam mendidik anak meskipun mereka menjalankan bisnis keluarga. Meskipun kenyataannya unit bisnis tersebut sangat dekat dengan rumah tetapi ketika melakukan proses observasi dan wawancara terjadi problem time based conflict tersebut. Secara terinci time based conflict terjadi karena beberapa faktor yaitu 1) lingkungan yang berada disekitar bisnis keluarga ini bisa dikatakan masih memiliki adat budaya Jawa yang kental sehingga disadari atau tidak perasaan tersebut akan muncul; 2) bentuk usaha yang dilakukan sebagian besar berupa bisnis jasa yang dikemas secara tradisional sehingga butuh waktu yang lama dan konsentrasi yang penuh; 3) darah wirausaha memang dimiliki keluarga ini sehingga meskipun secara finansial tercukupi oleh pendapatan suami tetapi perempuan-perempuan tersebut tetap menjalankan sebuah bisnis keluarga dengan alasan daripada waktu luang terbuang sia-sia dan tidak produktif atau merasa sayang karena bisnis tersebut sudah dirintis sejak perempuan-perempuan tersebut belum berumah tangga; 4) sebagai bentuk aktualisasi diri seorang perempuan di

dalam perannya di masyarakat dan keluarga. Seperti hirarkhi kebutuhan (hierarchy of needs) yang dikembangkan Abraham Maslow, di mana ia berpendapat bahwa tampaknya ada semacam hirarkhi yang mengatur dengan sendirinya kebutuhan-kebutuhan manusia itu. Pada mulanya manusia membutuhkan makan, pakaian, dan papan disebut kebutuhan fisik (psychological needs). Bila aktivitas pemenuhan kebutuhan fisik ini sudah mulai menurun maka naiklah kebutuhan lain yaitu kebutuhan memperoleh keamanan. Bila kebutuhan fisik dan keamanan telah terpenuhi maka ia beralih ke kebutuhan sosial, yaitu bergaul dalam masyarakat, berafiliasi dengan sesamanya, dan mencari hubungan yang bermakna. Kalau semua organisasi yang ada di masyarakat telah dimasukinya, kawannya banyak dan tidak ada waktu senggang maka telah tercapailah kebutuhan sosialnya. Kemudian akan muncul kebutuhan akan penghargaan yaitu suatu kebutuhan agar orang lain mau menghargai dirinya dan usaha-usaha yang dilakukannya. Akhirnya, bila kebutuhan penghargaan ini terpenuhi maka kebutuhan yang

paling penting adalah aktualisasi diri (self actualization).

Dimensi kedua yang terjadi yaitu strain-based conflict merupakan ketegangan yang disebabkan oleh salah satu peran membuat seseorang sulit memenuhi tuntutan peran yang lain. Di dalam penelitian ini strain based conflict beberapa kali terjadi ketika peneliti melakukan penelitian karena terkadang urusan pekerjaan terbawa ketika mereka berperan sebagai seorang ibu dan yang terjadi kelelahan, kecemasan dan cepat marah. Seperti penjelasan di atas perempuan-perempuan di dalam keluarga ini memiliki jiwa wirausaha yang bagus sehingga totalitas di dalam pekerjaan benar-benar diutamakan. Totalitas tersebut berdampak kedalam kehidupan keluarga sering kali obrolan-obrolan keluarga tidak jauh dari bisnis yang dilakukan. Karena sikap totalitas dan perfeksionis tersebut didalam pekerjaan maka jika terjadi sesuatu didalam keluarga yang tidak semestinya misalkan nilai anak jelek atau halaman kotor belum disapu oleh asisten rumah tangga akan membuat perempuan-perempuan tersebut gampang tersulut emosi. Solusi yang dilakukan jika terjadi problem ini yang dilakukan

perempuan-perempuan tersebut adalah menyendiri atau istilah populernya adalah “me time” dengan tidur, ke salon atau biasanya belanja keperluan sendiri. Sedangkan dimensi ketiga behavior-based conflict tidak terjadi karena selama pengamatan peneliti selama bertahun-tahun perilaku yang mereka lakukan di tempat kerja dan dirumah sama saja atau tidak ada beda antara sikap dirumah dan ditempat kerja.

Daftar Rujukan

- Michael R frone. 1997. Developing and Testing an Integratif Model of The work Family Interface. *Journal Of Vocational Behavior* 50. Halaman 145-167.
- Cyntia A Thompson. 1999. When Work Family Benefits Are Not Enough: The Influence Of Work-Family Culture an Benefit Utilization, Organizational, Attachment and Work Family Conflict. *Journal of Vocational Behavior* 54. Halaman 392-415.
- Greenhouse & Beutell. 1985. Sources of Conflict Between Work And Family Roles. *Academy of Management Review*. 10(1) halaman 76-88.
- Laksmi & Hadi. 2012. Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dengan Kepuasan kerja Pada Karyawan Bagian Produksi PT. X. *Jurnal Psikologi dan Organisasi* Vol 1 No. 2
- Grandey & Bryanne & Ann. 2005. A longitudinal And MultiSource Test Of The Work Family Conflict and Job Satisfaction Relationship. *Journal of Occupational and Organizational Psychology* 78 halamn 305-323.
- Sianturi & Zulkarnain. 2013. Analisis Work Family Conflict Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pekerja. *Jurnal Sains dan Praktisi Psikologi* Vol 1 (3) halaman 2017-215.
- Roboth Y Jane. 2015. Analisis Work Family Conflict, Stress Kerja dan Kinerja Wanita Berperan Ganda Pada Yayasan Compassion East Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol 3 No 1. Halaman 33-46.
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publication, Inc : California.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Denus, Farida. 2007. DR BRA Moeryati Soediby: Penerus Perusahaan KAdang Tidak Berlangsung Lama. *Suara Pembaharuan*. Minggu 9 Spetember 2007 halaman 2 kolom 1-6.
- Budiana, Gomulia. 2013. *Bisnis Keluarga di Bandung. Bagaimana Mereka Berlanjut?*. *Trikonomika* Vol 12 No 2 Desember 2013.
- Simanjuntak, Augustinus. 2010. Prinssip-prinsip Manajemen Bisnis keluarga dikaitkan dengan Kedudukan Mandiri PT. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 12 No 2 September 2010 halaman 113-120.

Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian, edisi revisi, Jakarta: Rineka Cipta.

Bogdan, R. C & Biklen, S. K. 1992. Quantitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Boston: Allyn & Bacon.

Moleong, L. J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi. Bandung: Rosda Karya.

Moslow, A. 1954. Motivation of Personality. New York: Harper and Brother

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.